



PEMERINTAH KABUPATEN KARO
DINAS KESEHATAN
Jln. Kapt. Selamat Ketaren No. 9 Telp. (0628) 20260
KABANJAHE



REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KARO

2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Flu burung atau *avian influenza* adalah penyakit yang disebabkan virus influenza tipe A, yang merupakan virus RNA famili Orthomyxoviridae. Virus ini biasa menginfeksi burung/unggas, tetapi dapat menular ke manusia (zoonosis). Transmisi virus flu burung terjadi melalui inhalasi, kontak langsung, dan kontak tidak langsung.

Masa inkubasi virus setelah paparan unggas yang terinfeksi terhadap manusia adalah ≤ 7 hari. Sedangkan, transmisi dari manusia ke manusia umumnya 3–5 hari. Beberapa faktor risiko tertular virus flu burung, antara lain:

- Riwayat bepergian ke daerah dengan penyakit flu burung yang telah didokumentasikan pada unggas, burung liar, dan atau manusia dalam 2 minggu terakhir
- Memiliki riwayat paparan langsung seperti menyembelih, membersihkan bulu, atau mempersiapkan konsumsi unggas yang tampak sakit atau mati
- Konsumsi unggas mentah atau tidak dimasak sempurna
- Kontak (jarak sekitar 2 meter) dengan hewan yang terkonfirmasi terinfeksi virus flu burung selain unggas atau burung liar, seperti kucing atau anjing
- Kontak (jarak sekitar 2 meter) dengan seseorang yang dirawat di rumah sakit atau meninggal karena penyakit pernapasan berat yang tidak dapat dijelaskan
- Kontak terhadap orang yang kemungkinan atau terkonfirmasi terinfeksi virus flu burung
- Petugas kesehatan yang merawat pasien terinfeksi virus flu burung
- Petugas laboratorium yang bekerja dengan virus hidup avian influenza

Indonesia melaporkan wabah flu burung patogenik tinggi H5N1 pada unggas pertama kali pada tahun 2004, dan kasus-kasus awal terkonsentrasi di pulau-pulau padat penduduk seperti Jawa, Sumatera, dan Bali.

Kabupaten Karo pernah mengalami kasus flu burung (*avian influenza*) pada tahun 2006, sesuai berita pada masa itu menyebutkan bahwa virus flu burung diduga menular melalui pupuk kandang yang diimport dari kabupaten Deli serdang dan sekitarnya (lingkungan yang terkontaminasi). Ada 5 kasus warga suspek Flu Burung di kabupaten Karo tahun 2006. Masing masing dari 5 kasus ini adalah 1 kluster yang mengenai 1 rumah tangga. 3 kasus dirawat di RSUP Haji adam Malik sedangkan 2 orang dirawat di RSU kabanjahe. Tempat tinggal 5 kasus berada di Kecamatan Kabanjahe, dan kematian semua unggas mereka juga dilaporkan terjadi.

Penanganan dan pencegahan pemerintah daerah memberlakukan penutupan akses keluar masuk unggas selama satu bulan untuk mengendalikan penyebaran virus.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Karo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Avian influenza]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Karo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	REDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	REDAH	60.00%	20.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Karo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	33.33%	50.00
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	41.50
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	REDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Karo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu Tinggi, Sedang, Rendah, dan Abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	8.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	57.58
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	33.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	IV. Promosi	SEDANG	10.00%	45.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Karo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium, alasan tidak tersedianya SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza, tidak ada petugas yang mampu mengambil spesimen Avian Influenza di Kabupaten/Kota anda, tidak memiliki ketersediaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) untuk pengambilan spesimen Avian Influenza, Spesimen dikumpulkan terlebih dahulu di Dinkes Provinsi
2. Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, Tidak ada TGC dengan 5 unsur, Kabupaten Karo tidak memiliki dokumen rencana kontijensi Avian Influenza/patogen pernapasan, Tidak ada petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Avian Influenza, Tidak ada kebijakan kewaspadaan PIE (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten.
3. Surveilans Rantai Pasar Unggas, alasan tidak adanya pemantauan suspek orang dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas, Tidak adanya pemantauan/surveilans pada unggas dengan gejala penyakit Avian Influenza di sepanjang Rantai Pasar Unggas (peternakan dan/atau pasar unggas

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka

di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Karo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Utara
Kota	Karo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	30.46
Threat	24.00
Capacity	62.30
RISIKO	32.14
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Karo Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Karo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 30.46 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 62.30 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.14 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun SOP pengelolaan specimen Avian Influenza	Kepala Dinas, Kepala Bidang P2P	September 2026	-Melibatkan petugas survim -Melibatkan petugas laboratorium, petugas zoonosis - SOP yg disusun terdiri dari prosedur pengambilan specimen, prosedur pengepakan, dan prosedur pengiriman - Ouput : Dokumen SOP
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan/peningkatan kapsitas petugas laboratorium dalam	- Kepala Bidang P2P, Pengelola Surveilans	Juli - Desember 2026	- APBD 2027 - Ouput : dokumen usulan TOR, RAB

		hal pengelolaan specimen Avian Influenza	s		
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat edaran kewaspadaan Avian Influenza	- Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P, Zoonosis.	Agustus – Desember 2026	- Mendiseminasikan hasil pemetaan risiko Avian Influenza kepada Kasi, Kabid, Kadis - Edaran yang ditandatangani kepala Dinas Kesehatan - Edaran kewaspadaan untuk Puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium - Surat edaran ini berdasarkan risiko bukan karena sudah atau belum adanya kasus - Surat edaran yang sudah ditandatangani harus disosialisasikan kepetugas puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium - Ouput : surat edaran kewaspadaan Avian Influenza
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun kembali Tim TGC Kabupaten Nias Utara sesuai Permenkes 1501 Tahun 2010	Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P	Oktober 2026	- Tim TGC yang baru dilengkapi dengan SK yang baru - Ouput : SK Tim TGC
5					

Kabangjahe, Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Karo



Dr Immanuel Sinuhaji, Sp.P.A
NIP.19691224 200212 1 008

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	SEDANG
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

NO	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						

Kapasitas

NO	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium/belum tersedia SOP untuk pengelolaan specimen Avian Influenza, pengiriman	Belum ditentukan petugas yang berkompetensi untuk menyusun	Penyusunan SOP Avian Influenza belum menjadi prioritas karena			

	specimen tidak langsung ke lab rujukan	SOP Avian Influenza	belum pernah ditemukan kasus			
	Kesiapsiagaan Laboratorium/petugas laboratorium belum terlatih untuk pengambilan specimen Avian Influenza				Tidak tersedianya anggaran untuk melakukan pelatihan/peningkatan kapasitas petugas untuk pengambilan specimen Avian Influenza	
	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota/Tim TGC Dinas Kesehatan Karo belum memenuhi unsur yang ditetapkan		Penyusunan Tim TGC sebelumnya belum mengacu pada Permenkes No 1501 Tahun 2010			
	Kesiapsiagaan Kabupaten Karo /Kewaspadaan Avian Influenza baru perhatian kepala bidang		Karena belum ada kasus Avian Influenza sehingga belum menjadi kewaspadaan			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

NO	
1	Belum tersedia SOP untuk pengelolaan specimen Avian Influenza, pengiriman specimen tidak langsung ke lab rujukan
2	Petugas laboratorium belum terlatih untuk pengambilan specimen Avian Influenza
3	Tim TGC Dinas Kesehatan Karo belum memenuhi unsur yang ditetapkan
4	Kewaspadaan Avian Influenza baru perhatian kepala bidang
5	Belum ada sosialisasi tentang Avian Influenza ke Petugas Puskesmas

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Menyusun SOP pengelolaan specimen Avian Influenza	Kepala Dinas, Kepala Bidang P2P	September 2026	-Melibatkan petugas survim -Melibatkan petugas laboratorium, petugas zoonosis - SOP yg disusun terdiri dari prosedur pengambilan specimen, prosedur

					pengepakan, dan prosedur pengiriman - Ouput : Dokumen SOP
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Mengusulkan anggaran untuk pelatihan/peningkatan kapasitas petugas laboratorium dalam hal pengelolaan specimen Avian Influenza	- Kepala Bidang P2P, Pengelola Surveilans	Juli - Desember 2026	- APBD 2027 - Ouput : dokumen usulan TOR, RAB
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Membuat edaran kewaspadaan Avian Influenza	- Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P, Zoonosis.	Agustus – Desember 2026	- Mendiseminasikan hasil pemetaan risiko Avian Influenza kepada Kasi, Kabid, Kadis - Edaran yang ditandatangani kepala Dinas Kesehatan - Edaran kewaspadaan untuk Puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium - Surat edaran ini berdasarkan risiko bukan karena sudah atau belum adanya kasus - Surat edaran yang sudah ditandatangani harus disosialisasikan kepetugas puskesmas, Rumah Sakit, Laboratorium - Ouput : surat edaran kewaspadaan Avian Influenza
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Menyusun kembali Tim TGC Kabupaten Nias Utara sesuai Permenkes 1501 Tahun 2010	Pengelola Surveilans, Kasi Survim, Kabid P2P	Oktober 2026	- Tim TGC yang baru dilengkapi dengan SK yang baru - Ouput : SK Tim TGC

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Arie Onasis Lopiga	Kabid P2P	Dinkes Kab. Karo
2	Datkita Sebayang	Kasi Surveilans dan Imunisasi	Dinkes Kab. Karo
3	Joneta Sinuhaji	Pengelola Surveilans dan PIE	Dinkes Kab. Karo